

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk membuktikan analisis pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat tingkat kabupaten Ponorogo, Ngawi, Magetan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengantarkan langsung kuisisioner kepada responden yang dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Inspektorat tingkat kabupaten Ponorogo, Ngawi, Magetan. Dari sebanyak 83 kuisisioner yang dibagikan kepada responden, berhasil terkumpul sebanyak 65 kuisisioner. Kuisisioner yang layak untuk dianalisis sebanyak 65 kuisisioner, karena memenuhi kriteria sampel yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

TABEL 4.1.

Distribusi Frekuensi Sampel dan Tingkat Pengembalian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuisisioner yang disebar	83
2.	Kuisisioner yang tidak kembali	18
3.	Kuisisioner yang kembali	65
4.	Kuisisioner yang dapat diolah	65
5.	Tingkat pengembalian	78,31%

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa dari 83 kuisoner yang disebar kepada responden, kuisoner yang dikembalikan kepada peneliti berjumlah 65 eksemplar. Dari 65 kuisoner tersebut, semua terisi dengan baik dan dapat di analisis sebanyak 65 responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jumlah kuisoner, jenis kelamin, pendidikan terakhir, bidang study, bidang kerja, lama bekerja, pendidikan auditor. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini:

a. Jenis Kelamin Responden

TABEL 4.2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Pria	37	56,92%
2.	Wanita	28	43,08%
Total		65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak berasal dari jenis kelamin pria yakni sebanyak 37 orang (56,92%), sedangkan sisanya sebanyak 28 orang (43,08%) berasal dari jenis kelamin wanita.

b. Pendidikan Terakhir Responden

TABEL 4.3.
Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	Lulus Diploma	7	10,77%
2.	Lulus S1	43	66,15%
3.	Lulus Pasca Sarjana (S2)	15	23,08%
Total		65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak adalah yang berpendidikan terakhir strata 1 (S1) yaitu sebanyak 43 orang (66,67%), selanjutnya adalah S2/S3 sebanyak 15 orang (17,86%), Diploma sebanyak 7 orang (10,77%).

c. Bidang Study Terakhir

TABEL 4.4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan bidang study terakhir

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Akuntansi	23	35,38%
2.	Non akuntansi	42	64,62%
Total		65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bidang studi terakhir responden akuntansi 23 responden (35,38%), non akuntansi 42 responden (64,62%).

d. Bidang Kerja Responden.

TABEL 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang Kerja	Jumlah	Persentase
Partner	7	10,77%
Manajer	3	4,62%
Supervisor/senior	17	26,15%
Staff/junior	23	35,38%
Lain-lain	15	23,08%
Total	65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bidang kerja responden partner 7 responden (10,77%), manajer 3 responden (4,62%), supervisor/senior 17

responden (26,15%), staff/junior 23 responden (35,38%), lain-lain 15 responden (23,08%).

e. Lama Bekerja

TABEL 4.6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	jumlah	Prosentase
1.	< 2 tahun	5	7,69%
2.	2-5 tahun	12	18,46%
3.	5-10 tahun	36	55,38%
4.	>10 tahun	12	18,46%
total		65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan lama bekerja responden < 2 tahun sebanyak 5 orang (7,69%), 2-5 tahun sebanyak 12 orang (18,46%), 5-10 tahun sebanyak 36 orang (55,38%), dan > 10 tahun sebanyak 12 orang (18,46%).

f. Pendidikan Auditor

TABEL 4.7.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Auditor

No	Pendidikan Auditor	Frekuensi	Prosentase
1.	Iya	62	95,38%
2.	Tidak	3	4,62%
Total		65	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang sudah mengikuti pendidikan auditor yaitu sebanyak 62 orang (95,38%) dan sisanya sebanyak 3 orang (4,69%) adalah yang tidak mengikuti pendidikan auditor

g. Deskriptif Data

Data yang diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum serta standar deviasi seperti tabel di bawah ini:

TABEL 4.8.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	65	34	45	40.00	2.856
Obyektifitas	65	32	40	36.43	2.365
Pengalaman Kerja	65	32	40	36.22	2.190
Pengetahuan	65	24	30	26.89	1.863
Integritas	65	56	70	63.18	4.179
Motivasi auditor	65	21	30	25.74	2.451
Kualitas Audit	65	41	50	46.18	2.850
Valid N (listwise)	65				

Sumber : data primer diolah 2012

Data independensi diperoleh dari kuesioner dengan 9 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 34, nilai maksimum adalah 45, dengan standard deviasi 2,856.

Data obyektifitas diperoleh dari kuesioner dengan 8 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 32, nilai maksimum adalah 40, dengan standard deviasi 2.365.

Data pengalaman kerja diperoleh dari kuesioner dengan 8 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel

4.2 diperoleh nilai minimum adalah 32, nilai maksimum adalah 40, dan

Data pengetahuan diperoleh dari kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 24, nilai maksimum adalah 30, dengan standard deviasi 1.863.

Data integritas diperoleh dari kuesioner dengan 14 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 56, nilai maksimum adalah 70 dengan standard deviasi 4.179.

Data motivasi auditor diperoleh dari kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 21, nilai maksimum adalah 30, dengan standard deviasi 2.451.

Data kualitas audit diperoleh dari kuesioner dengan 10 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 65 auditor. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai minimum adalah 41, nilai maksimum adalah 50, dengan standard deviasi 2.850.

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariat *pearson correlation* dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor

TABEL 4.9.
Hasil Uji Validitas Independensi

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
IND1	0,565	0,4	Valid
IND2	0,437	0,4	Valid
IND3	0,630	0,4	Valid
IND4	0,626	0,4	Valid
IND5	0,630	0,4	Valid
IND6	0,565	0,4	Valid
IND7	0,634	0,4	Valid
IND8	0,702	0,4	Valid
IND9	0,702	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan independensi valid.

TABEL 4.10.
Hasil Uji Validitas Obyektifitas

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
OBY1	0,455	0,4	Valid
OBY2	0,578	0,4	Valid
OBY3	0,652	0,4	Valid
OBY4	0,612	0,4	Valid
OBY5	0,619	0,4	Valid
OBY6	0,590	0,4	Valid
OBY7	0,643	0,4	Valid
OBY8	0,648	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan obyektifitas valid.

TABEL 4.11.
Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
PK1	0,680	0,4	Valid
PK2	0,656	0,4	Valid
PK3	0,576	0,4	Valid
PK4	0,620	0,4	Valid
PK5	0,535	0,4	Valid
PK6	0,421	0,4	Valid
PK7	0,562	0,4	Valid
PK8	0,560	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pengalaman kerja valid.

TABEL 4.12.
Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
Pengt1	0,593	0,4	Valid
Pengt2	0,642	0,4	Valid
Pengt3	0,730	0,4	Valid
Pengt4	0,627	0,4	Valid
Pengt5	0,809	0,4	Valid
Pengt6	0,529	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka

disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan Pengetahuan ...

TABEL 4.13.
Hasil Uji Validitas Integritas

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
Int1	0,481	0,4	Valid
Int2	0,570	0,4	Valid
Int3	0,632	0,4	Valid
Int4	0,645	0,4	Valid
Int5	0,615	0,4	Valid
Int6	0,557	0,4	Valid
Int7	0,730	0,4	Valid
Int8	0,533	0,4	Valid
Int9	0,503	0,4	Valid
Int10	0,608	0,4	Valid
Int11	0,763	0,4	Valid
Int12	0,681	0,4	Valid
Int13	0,516	0,4	Valid
Int14	0,547	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan integritas valid.

TABEL 4.14.
Hasil Uji Validitas Motivasi auditor

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
MA1	0,698	0,4	Valid
MA2	0,725	0,4	Valid
MA3	0,701	0,4	Valid
MA4	0,558	0,4	Valid
MA5	0,792	0,4	Valid
MA6	0,695	0,4	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item motivasi auditor valid.

TABEL 4.15.
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
KA1	0,661	0,4	Valid
KA2	0,419	0,4	Valid
KA3	0,670	0,4	Valid
KA4	0,510	0,4	Valid
KA5	0,631	0,4	Valid
KA6	0,420	0,4	Valid
KA7	0,737	0,4	Valid
KA8	0,755	0,4	Valid
KA 9	0,409	0,4	Valid
KA10	0,760	0,4	Valid

Sumber : data primer diolah 2012

Hasil uji validitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading $> 0,4$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan kualitas audit valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table 4.10 berikut.

TABEL 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,791	Reliabel
Obyektifitas	0,745	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,701	Reliabel
Pengetahuan	0,736	Reliabel
Integritas	0,862	Reliabel
Motivasi auditor	0,787	Reliabel
Kualitas Audit	0,786	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2012

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.17.
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18915777
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.056
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.17 sebesar $0,622 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.18.
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.251	6.084			
JML_IND	-.031	.069	-.064	-.445	.658
JML_OBY	-.019	.079	-.033	-.244	.808
JML_PK	-.060	.086	-.097	-.699	.487
JML_PENGT	.089	.097	.121	.918	.362
JML_INT	-.016	.044	-.048	-.360	.720
JML_MA	.045	.079	.081	.569	.572

a. Dependent Variable: *abs_res*

Sumber: Data diolah tahun 2012

Hasil perhitungan Tabel 4.18 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABS e, hal ini terlihat dari nilai *Sig.* $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

TABEL 4.19.
Hasil Uji Reliabilitas Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tol	Keterangan
Independensi (X1)	0.809	1.237	Tidak Multikolinearitas
Obyektifitas (X2)	0.906	1.103	Tidak Multikolinearitas
Pengalaman Kerja (X3)	0.876	1.141	Tidak Multikolinearitas
Pengetahuan (X4)	0.957	1.045	Tidak Multikolinearitas
Integritas (X5)	0.930	1.075	Tidak Multikolinearitas
Motivasi audit (X6)	0.836	1.197	Tidak Multikolinearitas

Sumber: data primer diolah tahun 2012

Tabel 4.19 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis (Analisis Data)

TABEL 4.20
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	3.901	0.695	
Independensi	-0.023	0.838	Tidak Signifikan
Obyektifitas	0.335	0.011	Signifikan
Pengalaman kerja	0.129	0.361	Tidak Signifikan
Pengetahuan auditor	0.134	0.398	Tidak Signifikan
Integritas	0.372	0.000	Signifikan
motivasi auditor	-0,031	0.808	Tidak Signifikan
Adj R ²	0,349		
F Statistic	6,349		
Sig. F	0,000		

Sumber: hasil analisis data tahun 2012

Hasil perhitungan pada tabel 4.20 diperoleh persamaan sebagai berikut:

1. Uji Nilai t

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel independensi auditor (IND) memiliki nilai sig 0,838 > (α) 0,05. Karena nilai sig (0,838) > α (0,05), berarti Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel obyektifitas (OBY) memiliki nilai koefisien regresi 0,335 dengan nilai sig 0,011 < (α) 0,05. Karena nilai sig 0,011 < (α) 0,05 dan koefisien regresi bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel pengalaman kerja (PK) memiliki koefisien nilai sig 0,361 > (α) 0,05. Karena nilai sig 0,361 > (α) 0,05, berarti pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis pertama (H_3) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel pengetahuan auditor (PENGT) memiliki nilai sig 0,398 > (α) 0,05. Karena nilai sig (0,398) > α (0,05), berarti pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel integritas auditor (INT) memiliki nilai koefisien regresi 0,372 dengan nilai sig $0,000 < (\alpha) 0,05$. Karena nilai sig $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga H_5 dalam penelitian ini diterima.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel motivasi auditor (MA) memiliki nilai sig $0,808 > (\alpha) 0,05$. Karena nilai sig $(0,808) > \alpha (0,05)$, berarti motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis keenam (H_6) ditolak.

2. Uji Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi F sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas, dan etika audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,349 menunjukkan bahwa 34,9% kualitas audit dapat dijelaskan oleh Independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas, dan motivasi auditor, sedang sisanya sebesar 65,1% dijelaskan variabel lain di luar model

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang akan dipilih oleh auditor. Adanya pembatasan kebebasan mengakses semua sumber informasi seperti buku-buku, catatan-catatan, pejabat, karyawan perusahaan yang akan berdampak pada hasil yang diperoleh auditor. Karena semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor pemerintah tentunya dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaan akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruki dkk (2010), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena seorang auditor jelas memiliki kepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang telah diterbitkan, auditor melakukan audit dengan jujur sesuai fakta-fakta yang ada. Auditor yang memiliki obyektivitas akan dipercaya dan dapat diandalkan oleh kliennya sebaliknya jika auditor yang tidak memiliki obyektivitas dapat menimbulkan masalah dan tidak dipercaya dalam melakukan auditnya. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Mabruri dkk (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang menjabat sebagai auditor junior sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung kurang sesuai dengan auditor yang berpengalaman (senior). Kurangnya tugas yang auditor kerjakan, mengakibatkan keahlian dalam mendeteksi suatu hal yang terjadi dalam pekerjaannya menyebabkan kurang cermat dan tidak berhati-hati dalam menyelesaikannya. Adanya auditor yang belum memiliki pengalaman diminta untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan, laporan yang diberikan dari auditor yang tidak berpengalaman, sehingga laporan tersebut tidak dapat di percaya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dkk (2010), yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit yang dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bidang studi terakhir non akuntansi dan hanya mengikuti pendidikan auditor sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pengetahuan cenderung kurang sesuai dengan auditor yang

memiliki pengetahuan. Kurangnya pengetahuan auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan mengakibatkan pekerjaan tersebut tidak selesai dan mempengaruhi kinerja sebagai seorang auditor. Auditor yang tidak memiliki pengetahuan tidak dapat dipercaya oleh klien, hal ini yang membuat klien takut untuk memberikan pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan kepada auditor tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maburi, dkk (2010), yang menyatakan bahwa semakin luas pengetahuan seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit yang dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena rasa percaya masyarakat atau klien yang percaya kepada auditor, sikap jujur, transparan, berani dalam melaksanakan audit dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada klien dan kepercayaan dari klien tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maburi, dkk (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi integritas, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena seorang auditor yang tidak memiliki motivasi dari diri sendirinya, karena motivasi auditor dalam penelitian ini timbul karena pengaruh lingkungan, padahal motivasi terbaik yang timbul dari dalam individu sendiri. Motivasi

yang timbul dari pengaruh lingkungan cenderung kurang bagi seorang auditor mempunyai semangat yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, Maka auditor dalam menyelesaikan/mengerjakan laporan auditnya cenderung kurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maburi dkk (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi seorang auditor maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan.